

**IMPLEMENTASI *FINGER PAINTING* DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HA-
LUS ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A DI TK
BUNGA HARAPAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

INDRI DEWI SAPUTRI

NIM 1803106019

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

**IMPLEMENTASI *FINGER PAINTING* DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HA-
LUS ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A DI TK
BUNGA HARAPAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

INDRI DEWI SAPUTRI

NIM 1803106019

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Indri Dwi Saputri

NIM :1803106019

Jurusan :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas :Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Meyebutkan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI FINGER PAINTING DALAM
MENGEMBANGKANKETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
PADA KELOMPOK A DI KB TK BUNGA HARAPAN SEMARANG TAHUN 2021/2022**

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 29 Juli 2022

Pembuatan Pernyataan,



Indri Dwi Saputri

NIM.1803106019

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamba (Kampus II) Ngaliyan Telp 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : Implementasi *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di TK Bunga Harapan Semarang.

Penulis : Indri Dewi Saputri

NIM : 1803106019

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 21 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Sofa Muthohar, M.Ag.



H. Muslam, M.Pd.


NIP. 197507052005

6603052005011001

Penguji I

Penguji II


Mustakimah, M.Pd.


Rizki Sundari, M.Pd

NIDN. 200203790

199303032019032016

Bendimbing


Lilif Muallimatul Khorida Filasofa, M.Pd.I

NIDN. 2015128801

iii

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 11 Juli 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi *Finger Painting* dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A TK Bungan Harapan Semarang**
Nama : Indri Dwi Saputri
NIM : 1803106019
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Lilif Muallifatul Khorida Filasofa M.Pd.I

ABSTRAK

Judul : **Implementasi *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di TK Bunga Harapan Semarang**

Penulis : Indri Dewi Saputri

NIM : 1803106019

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang Implementasi *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di TK Bunga Harapan Semarang.

Penelitian dimaksudkan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana implementasi kegiatan *Finger Painting* Di TK Bunga Harapan Semarang? (2) Apakah melalui kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok A di TK Bunga Harapan Semarang?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan subjek guru dan peserta didik di kelompok A TK Bunga Harapan Semarang. Alat penulisan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam implementasi *finger painting* kegiatan yang dilakukan pertama yaitu mempersiapkan alat dan bahan, memperagakan pembuatan adonan *finger painting* , membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak, anak mengambil adonan sesuai kegiatannya, mempersiapkan kertas gambar, dan mencampurkan warna.

Setelah dilakukan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus menunjukkan hasil yang baik. Pada indikator gerakan otot-otot kecil anak mampu membentuk berbagai objek dengan menggunakan pewarna, pada indikator koordinasi otot tangan dan mata anak dapat melukis menggunakan jari-jarinya tanpa terkena pewarna pada bajunya. anak mampu melakukan gerakan manipulatif dalam mengoleskan pewarna tersebut.

Dalam hal meningkatkan keterampilan motorik halus anak di kegiatan *finger painting* guru memiliki peranan sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator yang sangat penting dalam mengembangkan semua aspek pada anak terutama pada aspek fisik motorik halus, seperti dengan memberikan pembelajaran *finger painting* ini anak bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya, mengenal konsep warna-warna primer, anak akan belajar kosa kata baru, melatih imajinasi serta kreativitas anak, melatih kemampuan panca indra anak, mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan dan juga terlihat ada perubahan pada saat anak melukis dengan jari di atas bidang kertas.

Pada pasal 1 ayat 14 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejaklahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kata Kunci: *Keterampilan Motorik Halus, Metode Finger Painting*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	”
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	”
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = وَا

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiim

Segala puji syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Implementasi *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A TK Bunga Harapan Semarang.” Dengan sangat baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih , kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr.H. Ahmad Ismail, M,Ag., M. Hum
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag dan Sofa Muthohar, M.Ag.

3. Dosen wali studi Agus Sutiyono, M.Ag, yang telah memberikan motivasi penulis.
4. Pembimbing Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I yang sudah memberikan arahan, ide, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah Rohmiyati S.Pd yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru Kelas Diana Patria Wardhani, S.Psi yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian diruang kelasnya dengan sangat baik dan terbuka. Serta guru-guru TK bunga Harapan Khususnya Erliana Lubis yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Idris dan ibu tercinta ibu Siti Maimunah sebagai orang tua penulis, terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah di berikan kepada penulis atas segala doa yang tiada putus, atas pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan di pundak penulis sehingga penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.

9. Keluarga Besar mbah Latif khususnya mbah Rohimah, bik Lisoh, dan Om Sugiyono yang selalu perhatian dan selalu menanyakan skripsi penulis serta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penulis
10. Saudara khususnya kakak Asnal Mala dan adik Auna Lestari yang telah memberi support dan bantuannya baik pikiran, tenaga maupun material.
11. Teman Angkatan PIAUD 2018 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.
12. Adik – adik angkatan PIAUD semuanya yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.
13. Sahabat –sahabat seperjuangan (Aina, Atus, Bella, Windi, Zulfa, Rara dan Ismi) yang selalu membantu memberikan motivasi kepada penulis.
14. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II : IMPLEMENTASI <i>FINGER PAINTING</i> DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK A.....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Penerapan Metode <i>Finger Painting</i>	14
2. Hakikat <i>Finger Painting</i>	30
B. Kajian Pustaka Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III : METODE PENELITIAN.....	56

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Sumber Data	58
D. Fokus Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Uji Keabsahan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data	66
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	68
A. Deskripsi Data	68
B. Analisis Data	94
C. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V : PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian Kepala Sekolah
- Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Bunga Harapan
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian Wali Kelas
- Lampiran 4 : Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas TK Bunga Harapan
- Lampiran 5 : RPPM
- Lampiran 6 : RPPH
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana, dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal.¹ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasarkearah pertumbuhan dan perkembangan, baikkoordinasi motorik halus dan motorik kasar, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Pada pasal 1 ayat 14 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

¹ Mursyid, M.Ag, “*Belajar Dan Pembelajaran PAUD*” , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018), hlm 16

“pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²Pembelajaran pada anak usia dini, yang dicirikan dengan prinsip belajar melalui bermain adalah seoptimal mungkin menumbuhkembangkan semua potensi yang dibawa anak sejak lahir.

Proses pembelajaran pada anak usia dini seharusnya memiliki kebermaknaan melalui pengalaman nyata yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut dapat dimulai dengan membelajarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterampilan hidup yang dibutuhkan oleh anak, mulai dari bangun tidur sampai dia tidur kembali. Itu artinya orang tua di rumah dan guru di sekolah harus membelajarkan berbagai hal yang terkait dengan kemampuan untuk menolong diri sendiri agar anak dapat mandiri dan segera dapat mengurus dirinya sendiri. Pada akhirnya anak juga harus belajar untuk dapat bersosialisasi dengan ling-

²Suyadi.Maulidya Ulfah, “*Konsep Dasar PAUD*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm. 41-42

kungannya, baik dilingkungan rumah, sekolah atau di masyarakat di mana ia tinggal.

Pembelajaran pada anak usia dini sangat potensial untuk segera dilakukan sejak sedini mungkin, karena pada masa ini terdapat masa peka atau masa sensitive dimana anak mudah menerima beragam rangsangan dan pengaruh dari luar diri yang diterimanya melalui panca inderanya. Selain itu, perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, fisik motorik dan emosional anak juga mengalami kematangan dan perubahan yang cepat seiring dengan pengaruh dari lingkungan. Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasarnya terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan beragam keterampilan bagi anak.

Guru merupakan orang pertama yang berperan menjadi pendidik bagi anak di sekolah, guru juga bisa dikatakan pengganti orang tua disekolah nya karena disini bisa kita lihat bahwa guru memiliki peran penting didalam pendidikan, karena disini tugas guru adalah orang yang dimana merancang materi, mengarahkan,

mencontohkan, memberitahu apa yang belum diketahui peserta didiknya.³

Guru mempunyai peranan penting sebagai motivator yaitu guru melaksanakan perannya dengan cara memberikan motivasi kepada anak-anak melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan misalnya membuat sesuatu yang semenarik mungkin, memberikan reward kepada anak-anak seperti bintang, tepuk tangan, stiker dan lain sebagainya.

Guru mempunyai peranan penting sebagai fasilitator guru memberikan fasilitas kepada anak dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus, dengan cara menyediakan alat dan bahan. Peran guru sebagai evaluator selalu ada standar khusus dalam penilaian sebelum memberikan penilaian guru selalu mengevaluasi terlebih dahulu perkembangan anak, serta guru melihat secara langsung perkembangan anak berhasil atau tidak seperti belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB), Penilaian itu terdiri dari

³ Yuliani Nurani Sujiono, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 14

(kemauan anak berhasil atau tidak melakukan penugasan yang di berikan ibu guru).⁴

Depdiknas menjelaskan motorik merupakan terjemahan dari kata motor “motor” yang artinya, dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (*movement*) adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Kemampuan motorik adalah kemampuan unjuk kerja atau tampilan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor kekuatan, kecepatan, daya tahan, dan koordinasi dengan demikian akan lebih mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Perkembangan Motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

⁴ Eni Ika Mardiana, dkk “ *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak* ”, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/49496/75676590628>, diakses 29 Juni 2022.

Aspek perkembangan anak khususnya perkembangan fisik motorik sangat penting untuk melatih koordinasi gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Aspek perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari, berguling, sedangkan motorik halus menekankan koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan seperti menulis, menggambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Secara umum, aspek motorik kasar akan berkembang terlebih dahulu dari pada aspek motorik halus. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi agar aspek motorik kasar dan motorik halus dapat berkembang secara seimbang sehingga anak tidak hanya mampu berlari, melompat, menendang, tetapi keterampilan motorik halusnya seperti menulis, menggantung, menjahit, dan menggambar juga dapat berkembang.⁵

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di TK Bunga Harapan Semarang dengan kepala sekolah dan guru bunda Diana, bahwa beliau adalah kepala sekolah dan guru di TK kelompok A. di dalam proses

⁵ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam", (Jakarta: Amzah, 2018), hlm.5

mengajar bunda Diana juga mengatakan bahwa dalam proses mengajar menerapkan beberapa strategi pembelajaran, seperti halnya strategi yang digunakan yaitu strategi menulis dan *finger painting*.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan.

Penggunaan media dan strategi pembelajaran yang bervariasi merupakan hal pokok dalam pendidikan khususnya dalam pengembangan kreativitas motorik halus yang berhubungan langsung dengan kemampuan menulis anak usia dini. Salah satu media dan strategi pilihannya adalah melalui kegiatan *finger painting*. Penelitian ini bertujuan melihat aktivitas apa yang diberikan pada guru untuk dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran terutama pada kegiatan *finger painting* dan apakah terjadi peningkatan pada nilai kreativitas anak di aspek perkembangan motorik halus.

Finger painting adalah teknis melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari

jemari atau telapak tangan. *Finger painting* (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak.⁶

Adapun *Finger Painting* yaitu meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari.

Penerapan *Finger Painting* yaitu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Jadi *Finger Painting* adalah suatu kegiatan yang menggunakan jari tangan secara langsung dan menggunakan macam-macam pewarna.⁷

⁶Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga *forkiss*2016). hlm. 2

⁷Anies Listyowati, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 2

Berdasarkan hasil wawancara 13 januari 2022, perkembangan motorik anak di TK Bunga Harapan Semarang usia 3-4 tahun sebagian besar sudah berkembang sesuai usianya. Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh stimulus yang berupa rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan anggota badanya yang ditunjukkan oleh kemampuan anak untuk dapat melakukan kegiatan yang menggunakan motorik halus sesuai dengan usianya. Dalam perkembangan motorik halus masih di rasakan kurang terutama dalam kegiatan menggerakkan jari tangan maupun kemampuan untuk mengenggam dan memegang benda, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran motorik halus anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar bebas menggunakan krayon dan kegiatan menjiplak jari tangan menggunakan pensil.⁸ Cara mengajar guru juga kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak sehingga anak lebih memilih diam tidak melakukan kegiatan.

Melalui kegiatan *Finger Painting* atau melukis dengan jari, dapat melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergetar dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan daya

⁸ Anies Listyowati, *finger painting* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.2

imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang penulis kemukakan dalam latar belakang masalah maka penulis menentukan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi kegiatan *Finger Painting* di TK Bunga Harapan Semarang?
2. Apakah melalui kegiatan *Finger Pinting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok A di TK Bunga Harapan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian kualitatif ini merupakan sarana yang ingin dicapai dengan menetapkan suatu tujuan dari arah penulisan. Di harapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berpengaruhnya kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan menulis anak dan untuk mengetahui perkembangan motorik halus melalui *finger painting* pada anak kelompok A di TK Bunga Harapan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua macam yang di harapkan dalam penulisan penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi dunia pendidikan khususnya PAUD
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*
- c. Penelitian ini sebagai dasar dalam kegiatan *finger painting* untuk mengembangkan fisik motorik halus

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak

Dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui bermain *finger painting* agar kelenturan otot jari, meningkatkan hasil belajar anak dan hasil bisa seimbang. Keseimbangan otak kanan dan otak kiri berkembang normal, di harapkan anak juga dapat tertarik dan melakukannya dengan senang hati sehingga dapat mudah meningkatkan motorik halusnya.

b. Bagi Guru dan Calon Guru

Dapat di gunakan sebagai informasi untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola agar guru dapat berkembang secara professional, kreatif dan inovatif. Sebagai bahan pedomannya dalam mengembangkan daya penalaran atau imajinasi anak dalam proses pembelajaran khusus perkembangan motorik halus anak, guru lebih percaya diri, guru dapat berkesempatan untuk berperan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mempermudah dalam mengajari anak dalam segala hal dengan melalui *finger painting*.

c. Bagi Orang Tua

Dengan diadakan nya penelitian ini di harapkan orang tua siswa dapat meningkatkan kemampuan dan membimbing anak dalam gerak motorik halusnya. Untuk anak usia dini dapat memotivasi belajar sambil bermain anak guna memasuki jenjang sekolah selanjutnya.

d. Sekolah

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas dan mengarah pada peningkatan profesianlisme guru. Sehingga akan semakin

berkembangnya program pengembangan agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan.

e. Penelitian

Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan

BAB II
IMPLEMENTASI *FINGER PAINTING* DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK
HALUS ANAK PADA KELOMPOK A

A. Deskripsi Teori

1. Penerapan Metode *Finger Painting*

a. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Menurut John W. Santrock. Perkembangan motorik halus berarti pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.⁹

Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan terkoordinasi menggunakan kombinasi berbagai tindakan otot. Kemampuan motorik halus cenderung dilakukan oleh otot-otot yang lebih kecil seperti yang di tangan dan menghasilkan tindakan seperti menulis dan menggambar.

⁹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Pranada Media Group, Jakarta, 2008, hlm. 8

Keterampilan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor*, gerak (motorik) merupakan suatu kemampuan yang menghasilkan gerak. Keterampilan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Keterampilan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat membantu berkembangnya pertumbuhan anak.¹⁰ Berkembangnya keterampilan motorik ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan.

Keterampilan motorik halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan melalui otot kecil, seperti memotong garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, memasang balok, dan memasukan

¹⁰Farhatin Masruroh Khulusinniyah, 'Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dengan Bermain', Edupedia Vol. 3, No. 2, Januari 2019. hlm. 68

kelereng kedalam lubang. ¹¹Tindakan ini tidak membutuhkan banyakusaha, tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Perkembangan motorik halus melibatkan otot polos tangan dan kaki. Anak menggunakan tangan dan jari untuk mengontrol, koordinasi dan ketangkasan yang menjadi fokus perkembangan motorik halus anak.¹²Meskipun perkembangan ini bertepatan dengan perkembangan motorik umum, otot didekat batang menjadi matang sebelum otot kaki dan tangan yang mengontrol pergelangan tangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak untuk berlatih menggunakan otot besarsaat melakukan gerakan halus.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Perkembangan motorik halus merupakan

¹¹Novi Mulyani, “*Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*”, (Gava Media, Yogyakarta: 2018). hlm .30

¹² Pura, D. dan Asnawati, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4 No. 2. Juni 2019, hlm. 134

proses memperoleh keterampilan pola gerakan yang dapat dilakukan anak misalnya dalam perkembangan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuhnya, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

b. Macam-macam Motorik

Macam-macam motorik pada dasarnya dibedakan menjadi 2 yaitu keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak memiliki koordinasi yang besar terhadap tubuhnya. Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang mengendalikan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti, kemampuan berlari, menendang, duduk, naik-turun tangga, melompat, dan berjalan. Maka dari itu, gerakan motorik kasar memerlukan tenaga yang sangat banyak, karena dilakukan dengan otot-otot besar. Sedangkan motorik halus merupakan mengendalikan gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan otak. Gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampi-

lan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan cepat. Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini ialah, seperti menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, menyisir rambut, mengikat tali sepatu, mengancing baju, serta makan menggunakan sendok maupun tangan.¹³

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 sebagai berikut:

Tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Pertumbuhan anak merupakan penambahan dan berat dan tinggi badan yang mencerminkan kondisi kesehatan dan gizi yang mengacu pada panduan pertumbuhan anak dan dipantau menggunakan instrument yang dikembangkan oleh kementerian kesehatan yang meliputi Kartu Menuju Sehat (KMS), tabel, BB/TB, dan alat ukur lingkaran kepala. Perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai

¹³ Dr. Khadijah, M.Ag dan Nurul Amelia, M.Pd, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Kencana, Jakarta: 2020), hlm. 31-46

agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, serta seni. Dan perkembangan merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetic dan lingkungan serta meningkatkan secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu.

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi:

- 1) Aspek nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.
- 2) Fisik motorik meliputi:
 - a. Motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotorik, non-lokomotorik, dan mengikuti aturan.

- b. Motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
 - c. Kesehatan dan perilaku keselamatan mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat dan peduli terhadap keselamatannya.¹⁴
- 3) Kognitif
- a. Belajar dan memecahkan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam konteks yang baru
 - b. Berfikir logis mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana dan mengenal sebab akibat.
 - c. Berfikir simbolik mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu

¹⁴ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, hlm 4

mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

- 4) Bahasa terdiri atas:
 - a. Memahami bahasa reseptif mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangi, dan menghargai bacaan.
 - b. Mengekspresikan bahasa mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, keinginan dalam bentuk coretan.¹⁵
 - c. Keaksaraan mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk, serta memahami kata dalam cerita.
- 5) Sosial emosional meliputi:
 - a. Kesadaran diri terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan diri dan mengendalikan diri serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.

¹⁵ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, hlm 5

- b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
 - c. Perilaku prososial mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.
- 6) Seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi, dengan gerakan musik, drama dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, dan kerajinan). Serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.¹⁶

Deteksi perkembangan fisik motorik kasar dan halus anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 sebagai berikut:

¹⁶ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, hlm 4-5

a. Motorik kasar

Deteksi dini pada motorik kasar dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.

b. Motorik halus

Deteksi dini pada motorik halus dilakukan untuk melihat hambatan yang melibatkan bagian gerakan tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi yang cermat antara otot-otot kecil atau halus dan mata serta tangan.¹⁷

c. Prinsip – prinsip Perkembangan Motorik Halus

Beberapa prinsip pokok yang mengatur perkembangan motorik:

1. *Continuity* (bersifat kontinyu), dimulai dari sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak dan terus berkembang. Perkembangan sebagai proses kumulatif penambahan pada tipe keterampilan-keterampilan. Perkembangan sebagai proses terus menerus secara halus rata atau lembut. Anak - anak secara

¹⁷ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*, hlm. 47

sedikit demi sedikit bertambah yang tipe-tipe keterampilan yang sama.

2. *Uniform Sequence* (memiliki tahap yang sama), pola terhadap perkembangan semua meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
3. *Maturity* (kematangan), kematangan dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf yang telah terbentuk pada saat anak lahir. Sebelum anak cukup matang, tidak mungkin ada tindakan sukarela yang terkoordinasi. Misalnya, untuk dapat berjalan maka otot-otot kaki harus sudah siap untuk menopang tubuh anak dan saraf yang terlibat dengan kemampuan berjalan harus sudah matang. Jika otot dan saraf tersebut belum siap maka akan sulit bagi anak untuk belajar berjalan.
4. Umum ke khusus, perkembangan motorik dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi terlebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya atau secara khusus. Hal tersebut disebabkan karena otot-otot besar (*gross muscles*) terlebih dahulu berkembang dari pada otot-otot halus (*fine muscles*). Jadi gerakan bayi ber-

langsung dari gerakan motorik kasar menuju ke gerakan yang motorik halus.¹⁸

5. Dimulai dari gerak reflek bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi.

Ketika anak lahir ke dunia, anak telah memiliki reflek bawaan seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak. Seiring dengan perkembangannya, reflek tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.¹⁹

6. Menurut Yelon dan Weinstein (1977) Bersifat *proximal* (bagian tengah tubuh) ke *distal* (kaki dan tangan) Bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu seperti otot dan saraf lengan berkembang lebih dahulu dari pada otot jari. Pertama bayi mengembangkan kemampuan untuk menggunakan lengan dan kaki bagian atas, kemudian bagian siku dan lutut, kemudian lengan dan kaki bagian bawah dan akhirnya jari tangan dan jari kaki mereka. Con-

¹⁸ Khadijah, M.Ag, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 6

¹⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24

tohnya, sebelum bayi dapat menggunakan jari-jari tangannya, ia lebih dahulu menggerakkan tungkai lengannya dari persendian di pundak/bahunya. Oleh karena itu anak TK menangkap bola dengan lengan bukan dengan ibu jari.

7. Menurut Yelon dan Weinstein (1977) Perkembangan motorik dimulai dari cephalo (kepala) ke caudal (ekor) dari kepala ke kaki. Proses ini dikenal sebagai chepalocaudal. Saat lahir, kepala seseorang anak adalah bagian paling berkembang dari tubuhnya, otot leher berkembang terlebih dahulu dari pada otot kaki. Artinya bagian yang mendekati kepala berkembang terlebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor. Seseorang anak menegakan kepala sebelum duduk, dan kemampuannya duduk mendahului kemampuannya berjalan.²⁰

8. Koordinasi bilateral menuju crosslateral

Koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan seperti pada saat anak melem-

²⁰ Khadijah, M.Ag, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 6-7

par sesuatu dengan tangan kanan disertai dengan ayunan kaki kanan.²¹

Jadi prinsip perkembangan motorik anak usia dini adalah pola dan tahapan perkembangan gerak anak baik kasar atau halus yang dipengaruhi oleh kematangan otot dan sistem saraf serta nutrisi dan stimulasi yang diberikan kepada anak secara efektif sehingga anak dapat menguasai gerak koordinasi motorik.

d. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun yaitu:

- a) Agar anak mampu menggerakkan tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menggambar, menulis, memanipulasi, benda-benda.
- b) Mengoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- c) Mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus

²¹ George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 193

- d) Mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.²²

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus anak untuk usia taman kanak-kanak (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Adapun fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Motorik halus berfungsi untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan, diantaranya melipat, menggunting, menempel, menumpuk, menulis, menggambar, menggenggam, dll.²³ Allah SWT berfirman:

²² Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 9

²³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 112

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ

ضَعْفًا وَثَنِيَّةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿54﴾

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Kuasa,” (Q.S Ar-Rum: 54).²⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dimulai dari keadaan lemah (bayi dan anak usia dini) kemudian menjadi kuat (anak usia dini, remaja, dewasa) dan kembali menjadi lemah dan berubah (menjadi tua). Adapun penjelasan mengenai ayat tersebut yang kaitannya dengan perkembangan fisik pada fungsi motorik anak dijelaskan bahwa perkembangan fisik pada fungsi motorik halus pada fase lemah (bayi dan anak) yaitu bayi sudah mulai bisa merangkak, duduk dan berdiri, berjalan lambat, memegang, mengambil, melempar, bertepuk tangan dan lain sebagainya. Se-

²⁴ Jabar Raudhah al-Jannah, Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an Dan Terjemah, hlm. 410.

lanjutnya, perkembangan motorik halus meliputi: perkembangan fisik tangan yang biasanya ditandai oleh kemampuan mencoret-coret dengan alat tulis dan menggambar bentuk-bentuk sederhana (garis dan lingkaran tak beraturan) dan bermain dengan balok pada usia 1-3 tahun. Pada usia 4-6 tahun perkembangan motorik tanpa bantuan orang lain, belajar menggunting, menggambar melipat kertas.²⁵

2. Hakikat *Finger Painting*

a. Pengertian *Finger Painting*

Teori B.E.F Montolalu (2009), *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan.²⁶

Pengertian *Finger Painting* menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan

²⁵ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 53-54

²⁶ B.E.F. Montolalu. *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2009), hlm. 23

secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.²⁷

Menurut Siti Aisyah *finger painting* adalah salah satu bentuk menggambar yang berharga dan merupakan ekspresi spontan.²⁸ Jadi *finger painting* adalah salah satu melukis yang di lakukan secara langsung. Dengan menuangkan adonan warna menggambar di atas bidang kertas tanpa dapat di hapus. Untuk itu satu kali hasil sudah cukup. .

Finger painting atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar.²⁹Batasan jari yang

²⁷ Anis Lityowati. *Finger Painting*, (Jakarta : Erlangga, 2016), hlm. 2

²⁸ Siti Aisyah, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Banten: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 7

²⁹Pertiwi, I.Y.A, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Anak Usia 5-6 tahun di*

digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan .

Jadi dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah sebuah kegiatan dimana anak diajak untuk bermain warna tanpa takut kotor, dengan mengaplikasikan adonan warna keatas buku gambar. Dalam mengaplikasikan warna anak menggunakan jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan secara langsung. Anak bebas mengaplikasikan adonan warna sesuai dengan apa yang ada dipikirannya, seperti apa yang pernah anak lihat di masa lalu ataupun berdasarkan pengembangan dari imajinasi anak secara langsung.

b. Bahan, Peralatan, serta langkah-langkah Finger Painting

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* menurut Montolalu dan Yeni Rahmawati dan Euis dalam kutipan Lia Istiana dan Nurhenti Dorlina Simatupang adalah sebagai berikut :

- 1) Alatnya sebagai berikut:
 - a) Plastik untuk alas
 - b) Kertas putih yang menyerap dengan ukuran bervariasi,
 - c) Cat dengan 4-8 warna
 - d) Celemek
- 2) Bahannya sebagai berikut :
 - a) Tepung kanji
 - b) Tepung terigu
 - c) Serbuk pewarna makanan
 - d) Air
 - e) Kertas gambar.
- 3) Adapun cara membuatnya adalah sebagai berikut:
 - a) Tepung kanji dan tepung terigu diaduk sampai rata
 - b) Masukkan air aduk sampai rata sehingga adonan terlihat encer
 - c) Adonan dimasak hingga mendidih sambil diaduk terus sehingga adonan mengental seperti lem
 - d) Setelah itu, angkat dan dinginkan
 - e) Setelah dingin bagi adonan dalam beberapa tempat untuk diberi warna sesuai dengan kebutuhan anak

- f) Siapkan kertas gambar besar (ukuran kertas sesuai dengan situasi)
- g) Ajak anak untuk mencelupkan jari dan telapak tangannya , jejakkan pada kertas, biarkan anak untuk melakukan percobaan dengan cara membuat garis dengan jari-jarinya atau memoles kertas dengan telapak tangannya.
- h) Kertas ini dapat berbentuk kendaraan yang bermacam-macam kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan adonan *Finger painting* tadi.
- i) Diakhir kegiatan anak-anak menceritakan lukisan yang telah dibuatnya.³⁰

Dapat penulis pahami bahwa pembuatan *Finger painting* menurut Montolalu Yeni Rahmawati dan Euis bahan yang digunakan tepung kanji dan bisa menggunakan tepung sagu, dan kertas yang akan digunakan di alasi dengan plastik serta menambahkan alat clemek agar pakaian yang digunakan tidak terkotori dengan warna-warna saat *finger painting* .

³⁰ Lia Istiana, Nurhenti Dirlina Simatupang ,Pengaruh permainan *Finger Painting* terhadap kreativitas anak usia dini kelompok B di PAUD Melati 2011, hlm.3

c. Teknik Dasar *Finger Painting*

Teknik *finger painting* dipergunakan untuk memahami tata cara melakukan kegiatan *finger painting* yang benar diantaranya :

- 1) Melakukan *blocking*. *Blocking* dalam teknik *finger painting* adalah membuat sketsa atau gambar rancangan langsung menggunakan adonan warna. Lalu seluruh area sketsa warna diwarnai dengan adonan warna. Tahapan ini dilakukan langsung dengan menggunakan jari.
- 2) Menerapkan berbagai teknik tarikan jari untuk membuat gambar yang diinginkan. Jadi *finger painting* dapat dilakukan dengan dua teknik yang pertama adalah teknik memenuhi semua bidang kertas dengan adonan warna. Selanjutnya, teknik menarik garis dimana peserta didik dapat mengaplikasikan warna-warni dengan tarikan jari hingga membentuk gambar yang diinginkan.³¹

³¹ Nur Dewi Haryati, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A Di RA Masitoh Pendem*, (Salatiga : Universitas IAIN Salatiga, 2017), hlm. 22-25

- 3) teknik dalam *finger painting* dapat ditingkatkan sesuai dengan tujuan kegiatan terapi yang dilakukan dengan memberikan beberapa variasi sehingga teknik-teknik yang bervariasi tersebut lebih menstimulus anak untuk melakukan *finger painting*. Misalnya dengan menggabungkan beberapa teknik *finger painting*, yaitu teknik satu jari dan dua jari membentuk pola dan bentuk yang beda sehingga goresan yang terbentuk menjadi lebih nyata seperti berbentuk rumah, mobil, hewan dan sebagainya.

d. Tujuan dan Manfaat *Finger Painting*

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan di capai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. *finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat di peroleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan murid sehingga ada proses timbal balik.

Tujuan *finger painting* yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis

dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi otot dan mata , melatih kecakapan mengkombinasi warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan. Secara khusus tujuan *finger painting* adalah melatih keterampilan tangan, kerapian, dan keindahan.

Di dalam *finger painting* yang dilakukan, anak di minta membuat goresan di dalam pola lingkaran pada kertas yang telah di sediakan untuk dapat memenuhi pola lingkaran dengan cat di butuhkan kelentukan jari agar hasil *finger painting* dapat bermanfaat sebagai kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan otak-otak tangan atau jari, koordinasi mata dan otot, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan ekspresi melalui lukis dengan gerakan tangan.³²

Dalam hal memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dapat dilihat saat anak berusaha memberikan warna terhadap pola pada kertas tanpa keluar garis, hal ini membutuhkan kehati-hatian agar

³² Anis Listyowati Sugiyanto, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga For Kids), hlm. 2

hasil karya anak terlihat rapih. Kelenturan jari sangat berperan penting dalam hal ini untuk menghasilkan karya yang rapih, oleh karena itu kelenturan dan kerapihan menjadi hal penting untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan motorik halus anak pada *finger painting*. Oleh karena itu kegiatan ini dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik anak maka kegiatan ini dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat di pilih oleh guru atau pendidik untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik anak.³³

Berikut adalah tujuan dari *finger painting* yaitu :

- 1) *Finger painting* dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf,
- 2) Mengenal konsep warna primer (merah, kuning dan biru) dari warna warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosional anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka,
- 3) Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier,

³³ Anis Listyowati Sugiyanto, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga For Kids), hlm. 3

- 4) Anak akan belajar kosakata baru,
- 5) Melatih imajinasi dan kreativitas anak,
- 6) Waktu berkualitas dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung,
- 7) Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman dan rasa,
- 8) Mengembangkan koordinasi tangan dan mata,
- 9) Mengandalkan estetika keindahan warna,
- 10) Mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya.³⁴

e. Pola Perkembangan Menggambar Pada Anak

Para ahli telah banyak meneliti pola perkembangan gambar anak, diantaranya yang paling sering di rujuk ialah periodisasi gambar anak yang dilakukan oleh Victor Lowenfield dan W.

³⁴ Maya Mulianda Sari, dkk "Kegiatan *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. (E-Jurnal Of Islamic Early Childhood Education Universitas UIN SUSKA Riau 2020). Vol 3, No 2, hlm. 143

Lambert Brittain (1982) dalam bukunya *Creative and Mental Growth*. Tetapi sebagaimana diingatkan Tabrani dalam Tarjo (2004) pada dasarnya setiap anak unik, walaupun garis besar perkembangan gambarnya sama. Di samping itu, batas tiap tahap perkembangannya ternyata tidak terlalu tegas. Tahapan perkembangan gambar anak menurut Lowenfeld (1982) diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Coreng Mencoreng (2-4 tahun)



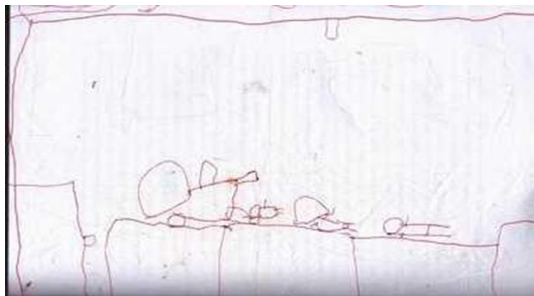
Gambar 1.

Gambar Coreng Mencoreng Tak Beraturan

Sumber : aini.loita@umtas.ac.id

Tahapan ini berlaku bagi anak berusia 2 sampai 4 tahun (masa pra sekolah). Pada periode ini anak menciptakan goresan coreng-moreng dengan arah yang belum terkendali dan merupakan pengalaman kegiatan motorik. Periode coreng-moreng terbagi dalam tiga tahapan, yakni dari corengan tak beraturan, corengan terkendali, sampai pada tahap corengan bernama. Pada tahap terakhir dari periode ini anak sudah mulai memandang goresannya sebagai gambaran dari orang, gerakan, atau sesuatu yang lain.

2. Masa prabagan (4-7tahun)



Gambar 2.

Gambar Pra Bagan

Sumber : aini.loita@umtas.ac.id

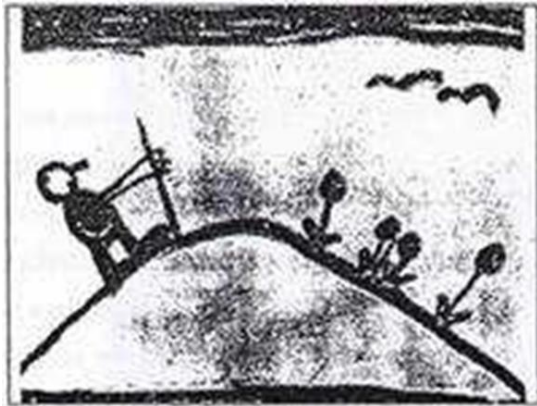
Tahap ini berlaku bagi anak berusia 4 sampai dengan 7 tahun (kurang lebih usia Pendidikan Sekolah Taman Kanak-Kanak). Pada tahap ini anak sudah mulai semakin menguasai gerakan-gerakan tangannya dan telah menyadari adanya hubungan antara bentuk-bentuk yang digambarkannya dengan bentuk-bentuk yang menjadi perhatiannya. Anak membangun ikatan emosional dengan apa yang digambarnya.

Pada masa ini cara pembimbingannya anak diberi kesempatan untuk aktif mempelajari badan sendiri. Ciri-ciri gambar anak pada tahapan ini yaitu:

- Sudah mulai mengerti hubungan antara gambar, pikiran dan realita.
- Membuat pola-pola garis yang berubah-ubah.
- Taraf mencari konsep, belum ada kemantapan memilih simbol.
- Manusia sebagai kepala kaki.
- Penggambaran ruang hanya secara emosional.
- Perspektif susun.

- Penggunaan warna belum dipakai secara hubungan realita, namun secara emosional.
- Belum mengenal desain.

3. Masa Bagan (7-9 tahun)



Gambar 3.

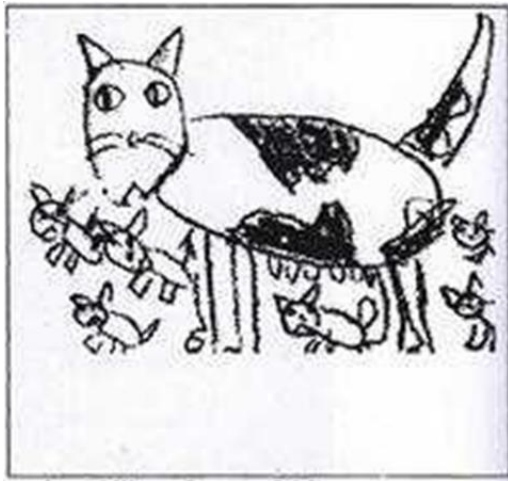
Gambar Masa Bagan mendaki Mendaki Bukit

Sumber : aini.loita@umtas.ac.id

Istilah bagan mengacu pada bentuk-bentuk yang diciptakan secara berulang- ulang. Bentuk-bentuk seperti segitiga, bundar, lonjong, atau segi empat digunakan untuk menggambar tubuh, bagian kaki, tangan, atau pakaian dalam menggambarkan manusia. Pada periode ini ter-

dapat ciri yang menarik pada gambar anak, yakni penggunaan garis dasar atau sejumlah garis dasar tempat menggambarkan obyek-obyek gambarnya berdiri, meskipun ada kalanya tampak terbalik (gambar rebahan).

4. Masa Realisme Awal (9-12 tahun)



Gambar 4.

Gambar Anak Pada Tahap Masa Realisme
Awal

Sumber : aini.loita@umtas.ac.id

Tahapan Permulaan Realisme berlaku bagi anak usia 9 sampai 12 tahun. Pada tahap ini, kesadaran visual anak semakin berkembang.

Mereka mulai memperhatikan rincian. Terlihat adanya kesadaran untuk menghias atau mengisi obyek gambar. Dalam menggambar orang, ia sudah dapat membedakan gambar laki-laki dan perempuan.

Ciri-ciri gambar anak pada tahap ini yaitu:

- Sudah mengenal realita.
- Tidak puas dengan skematis, namun untuk menggambarkannya belum bisa.
- Untuk menutupi kekurangan dalam men gambar orang, maka menampilkan bentuk pakaian yang sifatnya masih kaku.
- Untuk menyatakan ruang sudah menggambarkan ekspresi garis dasar.
- Mengerti sifat tutup menutup.
- Mengerti sifat tanah lapang.
- Mengerti garis-garis langit.
- Menggunakan warna secara subyektif emosional yang biasanya dihubungkan dengan pengalaman.
- Dengan sadar sudah membuat rencana.

5. Masa Naturalisme Semu (12-14 tahun)

Naturalistik atau realisme semu merupakan periode bagi anak berusia 12 sampai 14 tahun.

Pada periode ini, anak menjadi kritis terhadap karyanya sendiri, dan kegiatan menggambar merupakan akhir dari kegiatan spontan. Tahap ini merupakan masa krisis, oleh Tabrani dipandang sebagai saat terjadi perang antara kemampuan indera mata yang telah jadi dengan indera-indera lainnya. Dalam periode ini muncul gambar yang tumpang tindih dan mulai tumbuh kesadaran bahwa ruang mempunyai kualitas tiga dimensi.

6. Masa Penentuan (14-17 tahun)

Gambar anak pada masa puber memiliki ciri-ciri mempunyai kesadaran kritis terhadap lingkungan mereka memiliki keberanian mengungkapkan pendapat. Antara tipe visual non visual tampak jelas. Tipe visual mengutamakan proporsi, cahaya dan bayangan. Ruang secara perspektif konstruktif baik. Warna secara realita persepektif warna. Mengarah ke aliran realis. Sedang tipe non visual penghayatan se-penuh pribadi, menggunakan perasaan sim-

bolisme, warna sesuai dengan ekspresi dan emosi. Mengarah ke dekoratif.³⁵

f. Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Finger Painting*

Pembelajaran *finger painting* dilakukan secara terbimbing oleh guru, sehingga dapat secara maksimal digunakan, yakni melibatkan semua bagian jari dan telapak tangan untuk melatih motorik halus anak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem area, dengan menerapkan metode pembelajaran belajar sambil bermain. Pembelajaran *finger painting* dilaksanakan dengan menyiapkan media warna dan keperluan pembelajaran didalam kelas, seperti menata meja belajar anak, melapisi menggunakan taplak plastik atau koran bekas, serta memasang kain celemek pada baju anak agar tidak kotor. Selanjutnya, guru menunjukkan contoh karya jadi, serta mendemostrasikan cara penggunaan media warna, kemudian guru menyuruh anak untuk

³⁵ Rika afriani, *Pengaruh bermain Finger painting terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun* di RA Akhlakul Karimah Kota Bumi ,2015/2016, hlm. 20-21

mencuci tangan, dan karya yang telah selesai dibuat oleh anak-anak dikumpulkan untuk di evaluasi.

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membuat adonan kegiatan *finger painting* secukupnya, kertas gambar, kain lap basah untuk membersihkan tangan anak-anak dalam pembelajaran *finger painting*, ember berisi air untuk mencuci tangan anak-anak setelah pembelajaran *finger painting*.³⁶

Anak Usia Dini akan merasa senang ketika belajar menggunakan warna-warna. Apalagi pewarna yang digunakan untuk kegiatan *finger painting* jarang sekali mereka jumpai dalam proses pembelajaran. Untuk itu, ajaklah anak praktek membuat lukisan yang mudah dipahami dan mudah ditiru.³⁷

³⁶ Anita Oktaviana, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*, (Lampung : Universitas IAIN Metro, 2019), hlm. 23

³⁷ Anita Oktaviana, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*, (Lampung : Universitas IAIN Metro, 2019), hlm. 26

g. Kelebihan dan Kekurangan dari Kegiatan *Finger Painting*

Setiap kegiatan yang akan dilakukan tentu memiliki sisi kelebihan dan kekurangan. Menurut Sumanto finger painting memiliki kekurangan dan kelebihan antara lain:

1) Kelebihan *Finger Painting*

Kelebihannya yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan control gerakan jari dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu kegiatan *finger painting* juga dapat mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni pada anak.

2) Kekurangan *Finger Painting*

Kekurangannya yaitu bermain kotor terkadang membuat anak merasa jijik an geli karena tepung kaji yang digunakan akan lengket pada jari-jari anak.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Pura, D, Asnawati Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Dahasen Bengkulu (2019) **Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil**, Jurnal Ilmiah Potensial, Vol. 4 No. 2.³⁸Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas kolase dengan media serutan pensil pada perkembangan motorik halus anak, dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan total sampel 13 anak. Sedangkan kajian dalam penulis yang akan peneliti tulis yaitu mengkaji tentang aktivitas menulis dalam kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak TK kelompok A

³⁸ Pura, D. dan Asnawati, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*, Jurnal Ilmiah Potensial, Vol. 4 No. 2. Juni 2019, hlm. 134

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ida Yunita Pertiwi, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di TK Ibnul Qoyyim Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus Kemmis dan Me Taggart yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian 20 anak usia 5-6 tahun (kelompok B2) di TK Ibnul Qoyyim Sleman. Objek penelitian ini berupa keterampilan motorik halus. Instrument pengumpulan data menggunakan observasi, rating scale, dan dokumentasi. Sedangkan kajian dalam penulis yang akan peneliti tulis yaitu mengkaji tentang mengembangkan keterampilan motorik halus seperti menulis dengan kegiatan *finger painting* pada anak TK kelompok A, dan instrument pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketiga, Peneliti yang dilakukan oleh Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, dengan skripsi yang berjudul Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik

Halus Anak. Dari hasil penelitiannya yaitu kelompok anak yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi memiliki hasil keterampilan motorik halus yang lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi. Sedangkan kajian dalam penulis yang akan peneliti tulis yaitu melakukan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus tetapi tidak fokus dengan teori lokomosi saja, melainkan mengkaji langsung ke lapangan yang menggunakan banyak teori dalam pelaksanaan pembelajaran dan penulis akan mengkaji kegiatan yang tertuju pada anak TK kelompok A.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, sekilas memang adanya hubungan permasalahan dengan yang akan penulis teliti. Namun dalam penelitian ini penulis lebih menekankan dengan metode *Finger Painting* pada anak usia dini. Dengan demikian penulis berkesimpulan, penelitian dengan judul “Implementasi *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A DI TK Bunga Harapan Semarang tahun 2022 belum pernah diangkat menjadi sebuah karya

ilmiah dalam bentuk skripsi, karena fokus penelitian maupun lokasi yang akan penulis lakukan berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mengembangkan kognitif anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berpikir, menalar dan mampu menarik kesimpulan. Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

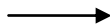
Dalam mengembangkan kreativitas anak, metode yang digunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan memikirkan kembali, membangun kembali, dan menemukan hubungan-hubungan baru.

Kondisi awal



Guru belum meningkatkan pengembangan anak melalui tahapan-tahapan perkembangan
Kreativitas anak dalam mengembangkan hasil karya melalui kegiatan <i>finger painting</i> masih rendah

Kondisi akhir



Perlu meningkatkan pengembangan anak melalui tahapan-tahapan perkembangan yang disampaikan oleh guru
Perlu mengetahui faktor pendukung dan penghambatan perkembangan keterampilan motorik halus anak

Tindakan



Ada peningkatan pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sedangkan objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.³⁹

Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktifitas yang terjadi di latar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akandi perhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian.

³⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta 2010), hal. 317

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan sebuah pemahaman dan teori pada lapangan yang berbentuk deskripsi tersusun tentang kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di TK Bunga Harapan, maka di dalam penulisan ini peneliti sangat berupaya untuk mengungkapkan dan menjelaskan atau menggambarkan permasalahan yang sedang terjadi dengan menjelaskan secara detail melalui beberapa kata-kata yang sangat jelas. Dan penelitian ini dianalisis langsung di lokasi lapangan lalu diikuti dengan kajian yang secara teoritis dan berdasarkan data-data dan informasi yang di dapat.

Penulis mengadopsi metode kualitatif ini berdasarkan pertimbangan pertama, dan lebih mudah untuk menyesuaikan metode kualitatif ketika berhadapan dengan beberapa situasi praktis. Kedua, metode ini secara langsung menyajikan sifat hubungan antara peneliti dan orang yang diwawancarai. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang subjek, mempelajari sesuatu yang mereka tidak tahu sama sekali, dan menyajikan data deskriptif dengan lebih mudah. Penelitian kualitatif ini

menekankan pada hubungan langsung antara penulis dengan peneliti dan subjek, karena ini merupakan alat pengumpulan data bagi peneliti.⁴⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di TK Bunga Harapan Semarang, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sarana atau tempat masyarakat mengantarkan anak untuk menimpah ilmu di sekolah. Kenapa peneliti mengambil fokus penelitian pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran motorik halus di TK Bunga Harapan Semarang pembelajaran tersebut yang menggunakan metode *finger painting*.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mengambil di TK Bunga Harapan Semarang, yaitu informasi sengaja dipilih karena ada maksud lain dan tujuan yang dianggap mewakili keseluruhan berdasarkan fungsi, tugas dan jabatan serta yang dialaminya. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik pengumpulan data yang digunakan bermacam-macam (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Data yang

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4.

dikumpulkan bisa lewat instrument maupun non instrument yang nantinya akan menghasilkan informasi. Baik berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatan sendiri, pengalaman responden maupun informasi yang didapatkan. Data dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, untuk mendukung data yang di dapatkan secara langsung bisa di imbangi pula dengan data-data kepustakaan, agar nantinya mampu menghasilkan sumber data yang valid. Adapun sumber data tersebut yaitu :

1. Informasi yang pertama yaitu pemimpin di TK Bunga Harapan Semarang.
2. Informasi yang kedua yaitu terdiri dari guru yang telah mengajar di TK Bunga Harapan Semarang.

Sumber data ada 2 yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang berbentuk verbal atau bisa juga kata-kata yang diucapkan dengan lisan dan tingkah laku yang dilakukan oleh orang yang dapat di percaya, sebab itu kita memerlukan subjek dan dilakukan dengan cara

wawancara.⁴¹ Dalam mengumpulkan data-data nya dengan cara melakukan wawancara dan subjek yang akan diwawancarai yaitu bunda Diana selaku guru pengajar anak TK kelompok A, jadi peneliti akan menggali dan mengumpulkan data yang ada menjadi satu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berbentuk dokumem-dokumen seperti dokumen kurikulum mewawancarai kepala sekolah, atau guru yang lain dengan direkam atau dividio dan dokumentasikan dengan foto bersama, jadi pelaksanaan nya di dalam data sekuner ini adalah wawancara tetapi juga disertai dengan dokumentasi atau bukti data-data visik dan arsip data yang diperoleh oleh guru. Dan data ini disajikan berupa teks tertulis yang valid atau benar.⁴²

⁴¹ Ibrahim “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: alphabet 2015) hal. 69

⁴²Sandi Siyoto Dan M Ali Sodik “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: literasi media publis 2015) hal.28

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian memfokuskan penelitiannya pada penggunaan Metode *Finger Painting* Pada Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Bunga Harapan Semarang Tahun 2021/2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh datayang di butuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi untuk membuktikan kebenaran darisebuahdesains penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi dalam penelitian merupakan bentuk eksplorasi dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang merupakan gambaran jelas tentang objek yang diteliti

dengan masalah-masalahnya dan memungkinkan petunjuk tentang cara menyelesaikannya.⁴³

Dalam penelitian observasi, penelitian akan datang langsung ke TK Bunga Harapan Semarang untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda secara langsung mencatat hal-hal yang di perlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang berkaitan dengan penerapan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Bunga Harapan Semarang.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya dan wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.⁴⁴

Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara langsung secara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan kepada para informan

⁴³ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Cet. Ke-12 (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 106-107

⁴⁴ Lexy. J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 186

yang dilakukan secara bebas dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti atau dengan kata lain bahwa dalam melakukan wawancara, penelitian tidak terpaku pada urutan daftar pertanyaan sebagaimana yang telah disusun oleh peneliti, disamping itu informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Disini yang akan di wawancara oleh peneliti yaitu bunda Diana selaku guru sekolah TK Bunga Harapan Semarang untuk mendapatkan data jumlah anak TK kelompok A dan hasil nilai penerapan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Bunga Harapan Semarang dan untuk mendapatkan informasi yang lebih tentang proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Teknik Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Metode dokumentasi merupakan metode bantu atau pelengkap un-

tuk memperoleh data yang berbentuk catatan atau dokumen. Dokumentasi merupakan cara untuk mengupulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Dalam hal ini setiap metode ada yang memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas dalam penelitian sering di kaitkan dengan instrument atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid dan memiliki nilai validitas tinggi. Guna menjamin keabsahan data yang sesuai dengan kriteria keabsahan data, maka peneliti melakukan eksplorasi data atau informasi. Sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu dalam mendapatkan dan menggali informasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara penelitian melakukan

perbandingan data yang diperoleh antara masing-masing informan sehingga diperoleh data yang akurat.

Tringulasi artinya mencocokkan hasil wawancara dengan bukti dokumentasi atau opini lain sebagai pengecekan data dari berbagai sumber serta berbagai waktu. Tringulasi diperiksa kembali dengan tiga cara yaitu tringulasi sumber, tringulasi teknik, dan tringulasi waktu.

1. Tringulasi sumber, yaitu peneliti harus mencari berbagai sumber untuk memahami suatu informasi atau data.

2. Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti untuk mengecek data yang bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tringulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Sehingga dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau

teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁵

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari saat di perlukan kembali.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

⁴⁵Ibrahim, M.A '*Metodologi Penelitian Kualitatif*' (Bandung: alfabeta 2015) hlm.105

3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambah.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil TK Bunga Harapan

TK Bunga Harapan didirikan pada tahun 2009 dibawah naungan Yayasan Jawor. Berawal dari antusias masyarakat sekitar yang menghendaki adanya Kelompok Bermain dilingkungan komplek Masjid Baitul Istighfar. Kemudian masyarakat mempunyai inisiatif untuk mendirikan Kelompok Bermain dan mengelola kegiatan bermain anak sehingga bisa lebih terprogram. Kegiatan awal dilakukan di tempat Ibu Rohmiyati dengan menggunakan alat permainan sederhana yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Sebagai Kepala Sekolah pertama yang ditunjuk Yayasan adalah Ibu Rohmiyati dan dibantu dengan Ibu Mamay Maesaroh sebagai guru kelas. Peserta didik pertama berjumlah 15 anak. Langkah selanjutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Semarang.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, nomor: 421.1/4610 tanggal 15 Agustus 2015, mendapatkan penetapan persetujuan Pendirian TK Bunga Harapan. Dan telah memperpanjang izin operasional dengan nomor: 421.1/4938.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK Bunga Harapan Semarang

Kurikulum TK Bunga Harapan adalah Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh Tim penyusun kurikulum yang terdiri atas guru, komite, dan Kepala TK Bunga Harapan yang bertindak sebagai ketua merangkap anggota. Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada permendiknas No. 58 Tahun 2009 dan perbedoman pada panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum TK Bunga Harapan keberadaannya sangat penting karena sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan Pengembangan Kurikulum Kelompok Bermain Taman Kanak ini untuk memberikan acuan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan

lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan.

Selain itu Kurikulum Kelompok Bermain Taman Kanak disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- 1) Menanamkan keimanan dan akhlaq karimah pada anak didik sesuai tahap perkembangan
- 2) Membiasakan pada anak doa-doa sehari-hari, surat-surat pendek dala Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW
- 3) Agar anak dapat menyayangi ciptaan Tuhan di bumi baik sesame manusia, maupun bintang, tumbuhan, lingkungan sekitar anak, wajib kita sayangi dan kita rawat dengan baik.
- 4) Menumbuhkan kecerdasan dalam berperilaku maupun cara bersosialisasi, cakap, sopan santun dalam bergaul dengan masyarakat di sekitar lingkungan anak.
- 5) Peran guru / pendidik pra sekolah sangat penting, untuk turut serta memikirkan gizi anak usia dini, karena sangat menunjang kecerdasan dan kemampuan berpikir anak apabila gizi terpenuhi dengan baik.
- 6) Membina hubungan baik antara warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.

Visi TK Bunga Harapan

Terwujudnya generasi muslim yang berkualitas, sehat,

cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia

Misi TK Bunga Harapan

- a) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berpedoman pada nilai-nilai agama islam
- b) Menyiapkan layanan pengembangan Holistik Integratif
- c) Mengupayakan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak
- d) Membangun pembiasaan hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri
- e) Membina hubungan baik antara warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat
- f) Membiasakan budaya yang islami di lingkungan sekolah

Tujuan

“Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki meliputi: Moral dan nilai-nilai keagamaan, Sosial Emosional Kemandirian, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik dan Seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

c. Letak Geografis TK Bunga Harapan Semarang

TK Bunga Harapan terletak di Jl. Anyar Komplek Masjid Baitul Istigfar Rt 02 Rw 06 Bringin Ngaliyan Semarang, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. TK Bunga Harapan merupakan lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi B ditahun 20 dan berada dalam satu yayasan yakni Yayasan Jawor Semarang.

d. Sarana dan Prasarana TK Bunga Harapan Semarang

Kurikulum TK Bunga Harapan disusun dengan mengutamakan nilai-nilai relegius islami yang qur’ani sebagai dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi setral untuk mengembangkan pontesinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

e. Data Guru Dan Karyawan TK Bunga Harapan Semarang

Nama	JK	Pendidikan terakhir	Jabatan
Rohmiyati S.Pd	P	S1	Kepala Sekolah
Diana Patria Wardhani, S.Psi	P	S1	Guru
Erliana Lubis	P	SMA	Guru
Qorina Durroh Mas'adah, S.Sos	P	S1	Guru

Siti Wahyuni, S.T	P	S1	Guru dan op- erator
------------------------------	----------	-----------	------------------------------------

f. Kurikulum TK Bunga Harapan Semarang

Kurikulum sebagai jantung pendidikan memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik yang menjadi unggulan. Karakteristik ini yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para orang tua untuk mempercayakan pendidikan usia dini kepada anak-anaknya.

1. Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
2. Peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Presiden RI nomor 60 tahun 2013 tentang pengembangan anak usia dini Holistik-Integratif.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 137 tahun 201empat tentang standar PAUD.

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 1empat6 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.
6. Pedoman Penyusunan KTSP Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2014
7. Permendikbud RI No 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum 2006 dan 2013 pasal 7.

Tujuan dari penyelenggaraan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Memberikan acuan bagi Pengelolaan dan Pendidik dalam menyusun program layanan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang mendukung pencapaian keberhasilan belajar anak.
2. Memberikan informasi tentang program layanan PAUD yang diberikan oleh TK Bunga Harapan Semarang kepada peserta didik.
3. Memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran.

Sesuai visi TK Bunga Harapan , “Terwujudnya generasi muslim yang berkualitas, sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.” Maka, menciptakan generasi yang cinta pada Allah, Rasulnya serta

berakhlak dan budaya yang islami adalah yang menjadi ciri khas dari TK Bunga Harapan Semarang.

Untuk mencapai hal tersebut, upaya yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah:

1. Hafalan surat-surat pendek, hadits dan doa sehari-hari
2. Pengajaran Aqidah melalui cerita Nabi dan Sahabatnya
3. Pengajaran makan dan minum yang baik
4. Praktek wudhu dan shalat dhuha
5. Menumbuhkan rasa cinta pada alam dan lingkungan sejak usia dini
6. Pembiasaan hidup sehat dan bersih
7. Mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipasi.

2. Data Khusus

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Peneliti ini merupakan peneliti kualitatif, yang mana hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 januari sampai 18 februari 2022 di TK Bunga Harapan dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam kelas A berjumlah 12 anak, 8 anak perempuan dan empat anak laki-laki.

Berdasarkan pengamatan data hasil penelitian di TK Bunga Harapan dapat disampaikan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Implementasi *Finger Painting* Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di TK Bunga Harapan

Setelah melakukan penelitian di TK Bunga Harapan dengan judul implementasi *finger painting* dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok A TK Bunga Harapan, berikut data yang berupa hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru kelas TK Bunga Harapan selaku informasi peneliti.

- a) Guru menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan, sesuai dengan rancangan tujuan dan tema yang ditetapkan maka dapat ditetapkan rancangan bahan dan alat yang dapat disediakan guru, yaitu: kertas gambar, bubur warna, mangkok plastik, lem.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Bunga Harapan pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam penerapan *finger painting* dengan menunjukkan alat dan bahan.⁴⁶

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru kelas di kelompok A yang bernama Diana, S.Psi, bahwa kegiatan awal guru terlebih dahulu menunjukkan alat dan bahan, karena dengan begitu guru dapat melakukan tanya jawab kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam penerapan *finger painting*.⁴⁷



Gambar 1. Bahan-bahan *Finger Painting*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 3 Februari 2022.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 5 Februari 2022.

Menurut Montolalu, alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan *finger painting* yakni plastik untuk alas, kertas putih, cat dengan 4-8 warna, celemek serta tepung kanji.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan oleh teori bahwa menunjukkan alat dan bahan kepada anak sangat penting karena dengan begitu anak dapat mengetahui apa saja alat dan bahan yang digunakan.

- b) Guru memperagakan cara membuat adonan *finger painting*. Membuat bubur warna, untuk membuat bubur warna, guru mencampurkan lem dengan pewarna makanan hingga terbentuk warna yang diinginkan.

Menurut Rika Afriani guru memperagakan cara membuat adonan untuk bermain yaitu tepung terigu, tepung kanji dan air diaduk hingga rata

⁴⁸ Montolalu, dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 84

sehingga terlihat encer. Kemudian membagi beberapa adonan kedalam wadah.⁴⁹

Hasil observasi yang dilakukan di TK Bunga Harapan, setelah menunjukkan alat dan bahan guru memperagakan cara membuat adonan yang akan digunakan dalam *finger painting*. Langkah demi langkah dilakukan dan anak memperhatikan bagaimana pembuatan adonan tersebut selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada anak agar anak bisa melakukan dirumah. Motivasi ini diberikan untuk mendorong anak lebih mengembangkan daya imajinasi anak.⁵⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru kelompok A bahwa memberi tahu bagaimana pembuatan adonan *finger painting* sangat penting, karena dengan begitu anak dapat meragakan dirumah dan tidak hanya disekolah saja.⁵¹

⁴⁹ Rika afriani, *Pengaruh bermain Finger painting terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun* di RA Akhlakul Karimah Kota Bumi ,2015/2016, hlm. 20

⁵⁰ Hasil Observasi dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 13 Januari 2022.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 6 Februari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan teori bahwa memberi tahu dalam pembuatan adonan *finger painting* sangat penting. Dengan memberi tahu dan mempraktekan langsung kepada anak, anak secara langsung melihat dan dapat mempraktikannya diluar sekolah.

- c) Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang anak.⁵²

Hasil observasi yang dilakukan di TK Bunga Harapan, tahap ini adalah tahap ketiga sebelum melakukan *finger painting* guru membentuk kelompok kecil, tujuannya agar anak lebih tertarik dengan kegiatan *finger painting* yang akan dilakukan. Dan anak dapat berkerja sama dengan kelompoknya.⁵³

Anak dibebaskan memilih tempat duduk yang mereka suka, tetapi sesuai dengan jumlah kelompok yang sudah guru tentukan, jika anak ada yang melebihi batas jumlah maka guru berko-

⁵²Rika afriani, *Pengaruh bermain Finger painting terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun* di RA Akhlakul Karimah Kota Bumi ,2015/2016, hlm. 21

⁵³ Hasil Observasi penelitian dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 15 Januari 2022.

munikasi dengan baik kepada anak supaya anak mau pindah posisi.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelompok A, bahwa dengan dibentuknya kelompok diharapkan anak dapat berbagi kepada temannya, dapat menuangkan imajinasinya, serta dapat menumbuhkan sifat yang sabar. Selain itu juga karena keterbatasannya adonanya, jika dibuat kelompok tidak memperbanyak biaya.⁵⁴



Gambar 2. membentuk kelompok kecil

Sumber: Dokumentasi Pribadi

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 7 Februari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan dikuatkan dengan teori bahwa membentuk suatu kelompok banyak yang dapat kita ambil sisi positifnya mengembangkan aspek perkembangan anak misalnya perkembangan bahasa, dan menjadikan karakter atau sifat anak yang sabar, serta tidak boleh egois.

- d) Anak mengambil adonan *finger painting* sesuai keinginan anak.⁵⁵

Hasil observasi yang dilakukan di TK Bunga Harapan, pada tahap ini guru tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil adonan sesuai dengan keinginan anak.⁵⁶

Menurut Vektor Lowenfeld, 1970 : 90) karakter gambar anak usia dini mengalami perkembangan sesuai dengan usianya. Karya gambar anak dapat dibedakan berdasarkan perkembangannya seperti: karakter masa mencoreng (scribbling): 2-4 tahun, masa prabagan 4-7 ta-

⁵⁵ Rika afriani, *Pengaruh bermain Finger painting terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun* di RA Akhlakul Karimah Kota Bumi ,2015/2016, hlm. 21

⁵⁶ Hasil Observasi dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 16 Januari 2022.

hun, masa bagan 7-9 tahun, masa realisme awal 9-12 tahun, masa naturalism semu 12-14 tahun, masa penentuan 14-17 tahun. Jadi masa anak usia 4-5 tahun teknik menggambar boleh menggunakan pola tetapi mewarnai boleh bebas sesuai dengan imajinasi anak. Saat anak menggambar cenderung ke objek dari pada warna.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelompok A bahwa mengapa guru tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil adonan sesuai keinginan anak tersebut dikarenakan guru khawatir jika adonan tersebut tidak rata dibagikan dikelompok lain, selain itu jika anak yang mengambil sendiri takutnya tumpah, dan menghabiskan waktu yang cukup lama.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dan dikuatkan dengan teori bahwa dengan cara anak mengambil adonan sesuai keinginan anak terdapat sisi positif dan dampaknya, dilihat dari sisi positifnya dengan cara anak mengambil adonan sendiri diharapkan anak dapat bereksplorasi sendiri.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 8 Februari 2022.

Tetapi dampak dari mengambil adonan itu sendiri dapat mengakibatkan adonan tumpah serta menghabiskan waktu yang cukup lama.

- e) Guru membagikan kertas gambar kepada anak. Hasil observasi yang dilakukan di TK Bunga Harapan, pada tahap ini guru membagikan kertas gambar sesuai tema kepada anak, agar anak bisa melakukan *finger painting* dikertas gambar yang dibagikan guru kepada anak.⁵⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru kelompok A, guru membagikan kertas gambar sesuai tema diharapkan dengan kegiatan *finger painting* agar anak dapat menggambar sesuai bentuk dan tidak keluar garis.⁵⁹

Menurut Kurniati meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari.⁶⁰

⁵⁸ Hasil Observasi dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 17 Januari 2022.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 9 Februari 2022.

⁶⁰ Y. Rachmawati, Kurniasari, D. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 84



Gambar 3. Guru Membagikan Kertas Kepada Anak

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan teori bahwa guru di kelompok A membagikan kertas gambar sesuai tema agar anak bisa menggambar dengan rapih, tidak keluar garis dan sesuai. Karena anak kelompok A masih tahap perkembangan jadi harus dibantu dengan gambaran.

- f) Guru mengajak anak untuk mencampurkan warna.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Bunga Harapan, guru mengajak anak untuk mencampurkan warna, agar anak dapat mengetahui hasil pencampuran warna.⁶¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru kelompok A, dengan mengajak anak mencampurkan warna diharapkan anak dapat mengetahui hasil dari pencampuran warna tersebut, menambah wawasan anak, serta dapat mengembangkan imajinasi anak.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan teori bahwa mengajak anak mencampurkan warna dapat mengembangkan imajinasi anak, dan menambah wawasan anak.

⁶¹ Hasil Observasi dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 18 Januari 2022.

⁶² Hasil Wawancara dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 10 Februari 2022.



Gambar 4. Mencampurkan Warna

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Menurut Hildebrand (dalam Moeslichatoen) menggambar dengan jari dengan menggunakan kanji merupakan perantara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain kotor.⁶³

Dengan kegiatan *finger painting* dapat melatih anak untuk menggunakan indranya yaitu indra

⁶³ Maya Mulianda Sari, dkk “*Kegiatan Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak.* (E-Jurnal Of Islamic Early Childhood Education Universiitas UIN SUSKA Riau 2020). Vol 3, No 2, hlm. 143

peraba karena kegiatan *finger painting* ini mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan cat pewarna untuk bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka.

Target dalam kegiatan *finger painting* ini diharapkan anak dapat menggambar dengan cara menggoreskan pewarna secara langsung dengan jari tangan sebagai kuasnya, disini anak dapat menggambar bebas dengan semua jari tangan, telapak tangan bahkan sampai ke pergelangan tangan dan melalui *finger painting* bisa melatih perkembangan Bahasa anak seperti anak menceritakan hasil lukisannya.

Target dalam penerapan kegiatan *finger painting* ini guru diharapkan menjadi pendidik yang lebih kreatif, aktif, menyenangkan, dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan memberikan stimulasi terutama dalam kegiatan *finger painting*.

b. Kegiatan *Finger Painting* Dapat Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Bunga Harapan

Setelah melakukan penelitian di TK Bunga Harapan dengan judul implementasi *finger painting*

dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok A TK Bunga Harapan, berikut data yang berupa hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru kelas TK Bunga Harapan selaku informasi peneliti.

- 1) Kegiatan *Finger Painting* yang dapat meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di TK Bunga Harapan berikut penjelasan yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Ya sangat dapat meningkatkan perkembangan motorik halus karena *finger painting* dapat melatih motorik halus pada anak dengan menggunakan jari-jari nya.”⁶⁴

Ditambahkan oleh guru kelas sebagai berikut:

“Ya bisa, karena *finger painting* itu bisa meningkatkan perkembangan motorik halusnya terutama melatih motorik halus pada jari-jarinya dan juga dapat melatih kreativitas seorang anak

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Rohmiyati,S.Pd Kepala Sekolah di TK Bunga Harpan Semarang, Tanggal 11 Februari 2022.

dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus pada anak terutama melatih motorik halus pada jari-jari anak, mengembangkan dan mengenal berbagai warna dan bentuk, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.⁶⁶

- 2) Selanjutnya penerapan kegiatan *finger painting* pada kelompok A di TK Bunga Harapan, berikut penjelasan yang diungkapkan sebagai berikut:

“Apabila kegiatan *finger painting* diterapkan untuk kelompok A ya sangat baik karena *finger painting* banyak manfaat yang bisa diterapkan untuk perkembangan motorik halusnya”⁶⁷

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 11 Februari 2022.

⁶⁶ Anies Listiyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta: PT.Penerbit Erlangga, 2014),hlm.2

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan Semarang, Tanggal 12 Februari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* pada kelompok A sudah pernah diterapkannya yang dari awal anak belum dapat melakukannya dengan baik sampai akhirnya anak dapat melakukannya.

- 3) Selanjutnya manfaat kegiatan *finger painting* bagi anak kelompok A di TK Bunga Harapan, berikut penjelasan yang di ungkapkan sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Dari Kegiatan *Finger Painting*

Di dalam *finger painting* yang dilakukan, anak di minta membuat goresan di dalam pola lingkaran pada kertas yang telah di sediakan untuk dapat memenuhi pola lingkaran dengan cat di

butuhkan kelentukan jari agar hasil *finger painting* dapat bermanfaat sebagai kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan otak-otak tangan atau jari, koordinasi mata dan otot, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan ekspresi melalui lukis dengan gerakan tangan.⁶⁸

“Banyak sekali manfaat dari pembelajaran *finger painting* itu salah satunya meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak dan bisa mengembangkan otot-otot kecil anak, untuk kematangan syarafnya karena pada ujung jari-jari anak terdapat sensor yang berhubungan dengan otak. Dengan *finger painting* ujung-ujung jari anak akan banyak bergerak dan bergeser dengan cat dan media lukisnya bisa juga mengenalkan anak pada konsep warna primer, lebih jauh lagi kita memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen tentang pencampuran warna sehingga menghasilkan

⁶⁸ Anis Listyowati Sugiyanto, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga For Kids), hlm. 2

warna sekunder. Kita juga bisa meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa manfaat kegiatan *finger painting* pada kelompok A di TK Bunga Harpan banyak sekali manfaat yang bisa dikembangkan dalam perkembangan motorik halus anak agar otot-otot kecil anak tidak terlihat kaku lagi.

B. Analisis Data

Analisis Implementasi *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A Di TK Bunga Harapan Tahun Ajaran 2021/2022

Guru memiliki peranan sebagai motivator, fasilitator dan evaluator yang sangat penting dalam mengembangkan semua aspek pada anak terutama pada aspek fisik motorik halus, seperti dengan memberikan pembelajaran *finger painting* ini anak bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya, mengenal konsep warna-warna primer, anak akan belajar kosa kata baru, melatih imajinasi serta kreativitas anak, melatih kemampuan panca indra anak, mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan dan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Diana,S.Psi di TK Bunga Harapan, Tanggal 13 Februari 2022.

juga terlihat ada perubahan pada saat anak melukis dengan jari di atas bidang kertas.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di TK Bunga Harapan Semarang tahun ajaran 2021/2022 sudah dilakukan dengan baik, tujuannya adalah untuk mengetahui tahap perkembangan motorik halus anak adapun pelaksanaannya di dalam kelas secara individu atau kelompok. Dalam melakukan karya seni anak dapat mengungkapkan daya cipta dan keterampilan yang dimilikinya dengan menggunakan berbagai macam alat dan dapat mengepresikan gagasan ide seninya, meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak.

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan sebelumnya, dijelaskan bahwa dikelompok A TK Bunga Harapan dari setiap masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang termasuk dalam kategori sangat berkembang (SB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), dan belum

⁷⁰ Eni Ika Mardiana, dkk “ *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak*”, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/49496/75676590628> , diakses 29 Juni 2022.

berkembang (BB). Jadi pada saat anak melakukan kegiatan *finger painting* jari-jari tangan nya melakukan gerakan-gerakan kecil sehingga motorik halus nya berkembang (yang menggerakkan otot-otot kecil pada jari-jari tangan nya) ketika saat mengoleskan cat pada bidang yang disediakan. Oleh karena itu, media yang digunakan sangat mempengaruhi minat dan kemampuan anak dalam berkarya. Walaupun demikian para guru di TK Bunga Harapan sangat menyadari bahwa kegiatan *finger painting* juga memiliki peranan untuk mengenalkan warna kepada anak didiknya, dan kegiatan *finger painting* juga memberikan banyak manfaat terhadap perkembangan motorik halus anak.

Ini sebagaimana dijelaskan dalam teori Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan jasmani, melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Dan perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan *finger painting* sangat baik apabila diterapkan disekolah. Karena dengan melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus pada anak dan juga memberikan banyak manfaat didalamnya. Untuk melatih kemampuan motorik halus anak dengan jari-jarinya, mengembangkan dan mengenal berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, dan serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.dengan kegiatan ini anak juga diberikan kebebasan mau menggambar dan melukis apa saja yang mereka suka.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini, peneliti memiliki banyak keterbatasan – keterbatasan, seperti:

1. Keterbatasan waktu, penelitian menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu, penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih 1 bulan sehingga masih banyak kekurangan.

2. Keterbatasan data, peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan peneliti ini kurang sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan. Namun penelitian bersyukur karena penelitian ini berjalan dengan lancar.
3. Keterbatasan kemampuan, kemampuan penelitian khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi penelitian sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di TK Bunga Harapan Semarang, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Dalam implementasi kemampuan *finger painting* Kegiatan yang dilakukan pertama yaitu mempersiapkan alat dan bahan, memperagakan pembuatan adonan *finger painting*, membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak, anak mengambil adonan sesuai keinginannya, mempersiapkan kertas gambar, dan mencampurkan warna.
- b) Setelah dilakukan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A TK Bunga Harapan menunjukkan hasil yang baik. Pada indikator gerakan otot-otot kecil anak mampu membentuk berbagai objek dengan menggunakan pewarna, pada indikator koordinasi otot tangan dan mata anak dapat melukis menggunakan jari-jarinya tanpa terkena pewarna

pada bajunya. Anak mampu melakukan gerakan manipulatif dalam mengoleskan pewarna tersebut. Dalam hal meningkatkan *finger painting* guru memiliki peranan sebagai motivator, fasilitator dan evaluator yang sangat penting dalam mengembangkan semua aspek pada anak terutama pada aspek fisik motorik halus, seperti dengan memberikan pembelajaran *finger painting* ini anak bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya, mengenal konsep warna-warna primer, anak akan belajar kosa kata baru, melatih imajinasi serta kreativitas anak, melatih kemampuan panca indra anak, mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan dan juga terlihat ada perubahan pada saat anak melukis dengan jari di atas bidang kertas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat memberikan sarana sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pihak guru lebih meningkatkan perkembangan motorik halusnya dengan memberikan stimulasi terutama untuk kegiatan *finger painting*, karena kegiatan *finger painting* dapat

meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-6 tahun.

2. Guru diharapkan menjadi pendidik yang lebih kreatif, aktif dan menyenangkan.
3. Melengkapi sarana dan prasarana dengan baik, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran metode *finger painting* dalam pembelajaran daring maupun non daring menjadi lebih nyaman dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Bunga Harapan Semarang.

C. Kata Penutup

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada meskipun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tentang peningkatan profesionalitas pendidik anak usia dini dalam pembelajaran di TK Bunga Harapan Semarang. Oleh sebab itu kritik dan saran yang mendukung sangat penting untuk penulisan kedepannya. Akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas semua kekurangan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Siti, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Banten: Universitas Terbuka, 2016

Ardy Wiyani Novan, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, 2016

B.E.F. Montolalu. *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka 2009

Damayanti Anita, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak 4-5Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1, 2020

Dewi Haryati Nur, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A Di RA Masitoh Pendem*, (Salatiga : Universitas IAIN Salatiga, 2017

Eliason Claudia, dkk, "*A Practical Guide To Early Childhood Curriculum 9th*". USA: Pearson, 2008

Ibrahim, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”
Bandung:alphabet, 2015

Ihsan Dacholfany M, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amza, 2018

Ika Mardiana Ani, dkk, “ *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak*”,<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/49496/75676590628> , diakses 29 Juni 2022.

I.Y.A Pertiwi, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Anak Usia 5-6 tahun di TK Ibnul Qoyyim Sleman*. Digital E-Prints Universitas Negeri Yogyakarta

Jabar Raudhah al-Jannah, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur’an Dan Terjemah*

Juli Hajani Tri, “*Kemampuan Menulis Anak Usia Dini*”
Universitas Bengkulu, 2014

Khadijah, dkk, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Kencana, Jakarta: 2020

Kurnia, *Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis* Jurnal pendidikan guru pendidikan Anak Usia Dini, vol. 9 edisi 2, 2015

Kurniasari, D. Rachmawati, Y. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Listyowati Anies, *Finger Painting*, Jakarta: Erlangga, 2010

Listyowati Anis. *Finger Painting*, Jakarta : Erlangga, 2016

Listyowati Anies, Sugiyanto, *Fingger Painting*, Jakarta : Erlangga *forkids*, 2016

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Masruroh Khulusinniyah Farhatin, '*Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dengan Bermain*', Edupedia Vol. 3, No. 2, 2019

Meleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:
Remaja Rosdakarya, 2013

Meleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya, 2014

Maya Mulianda Sari, dkk “*Kegiatan Finger Painting Dalam
Mengembangkan Motorik Halus Anak*. E-Jurnal Of Is-
lamic Early Childhood Education Universiitas UIN
SUSKA Riau . Vol 3, No 2, November 2020

Mulyani Novi “*Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*”,
Gava Media, Yogyakarta, 2018

Mursyid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* , Bandung: PT
Remaja Rosdakarya, 2018

Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Cet. Ke-12
Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Nurani Sujiono Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak
Usia Dini*”, Jakarta: PT Indeks, 2013

Nurhenti Dorlina Simatupang, Lia Istiana ,Pengaruh permainan Finger Painting terhadap kreativitas anak usia dini kelompok B di PAUD Melati, 2011

Oktaviana Anita, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*, Lampung : Universitas IAIN Metro, 2019

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*

Permendikbud Nomor 1empat6 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*, hlm. Empat7

Pura, D, dkk, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4 No. 2, 2019

Riza Muhammad, *Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak*, Jurnal As-Salam, Vol. 2 No. 3, 2018

Rohadati Aisy Adinda, dkk “ *Pengembangan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Primagama*”, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8, No. 2, 2019

Rohilah, dkk, “*Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis*”, Jurnal Membaca Vol. 3, No. 1, 2018

Samsiah, “*Buku Ajar Kesulitan Calistung Pada Anak Usia Dini*”, Jakarta: Cahaya Mentari Nasution, 2008

Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Pranada Media Group, Jakarta, 2008

Sandi Siyoto, dkk “*Dasar etodologi Penelitian*” Yogyakarta: literasi media publis, 2015

Sardila Vera, “*Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*” Jurnal Pemikiran Islam, Vol.40, No. 2, 2015

S. Morrison George, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010

Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005

Suyadi, dkk, "*Konsep Dasar PAUD*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015

Yusuf Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Press, 2013

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DI TK BUNGA HARAPAN SEMARANG TAHUN 2021/2022

Hari / Tanggal :
Tempat :
Responden :
Tema :

1. Bagaimana Sejarah berdirinya TK Bunga Harapan Semarang ?
2. Siapa pendiri TK Bunga Harapan Semarang?
3. Apa visi, misi, dan tujuan TK Bunga Harapan Semarang?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Bunga Harapan Semarang?
5. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik kelompok A di TK Bunga Harapan Semarang?
6. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di TK Bunga Harapan Semarang?
7. Kurikulum apa yang di gunakan di TK Bunga Harapan Semarang?
8. Apakah metode kegiatan *finger painting* selalu ditanamkan di TK Bunga Harapan Semarang?

LAMPIRAN 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DI TK BUNGA HARAPAN SEMARANG TAHUN 2021/2022

Nama : Rohmiyati, S.Pd
Hari : Jum'at
Tanggal : 18 Februari 2022
Pukul : 10.20
Tempat : TK Bunga Harapan

1. Bagaimana Sejarah berdirinya TK Bunga Harapan Semarang?

Jawaban :

TK Bunga Harapan didirikan pada tahun 2009 dibawah naungan Yayasan Jawor. Berawal dari antusias masyarakat sekitar yang menghendaki adanya Kelompok Bermain dilingkungan komplek Masjid Baitul Istighfar. Kemudian masyarakat mempunyai inisiatif untuk mendirikan Kelompok Bermain dan mengelola kegiatan bermain anak sehingga bisa lebih terprogram. Kegiatan awal dilakukan di tempat Ibu Rohmiyati dengan menggunakan alat permainan sederhana yang

digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Sebagai Kepala Sekolah pertama yang ditunjuk Yayasan adalah Ibu Rohmiyati dan dibantu dengan Ibu Mamay Maesaroh sebagai guru kelas.

Peserta didik pertama-tama berjumlah 15 anak. Langkah selanjutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Semarang.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, nomor: 421.1/4610 tanggal 15 Agustus 2015, mendapatkan penetapan persetujuan Pendirian TK Bunga Harapan. Dan telah memperpanjang izin operasional dengan nomor: 421.1/4938.

2. Siapa pendiri TK Bunga Harapan Semarang?

Jawaban :

Pendirinya Yayasan Jawor

3. Apa visi, misi, dan tujuan TK Bunga Harapan Semarang?

Jawaban :

Terwujudnya generasi muslim yang berkualitas, sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia, Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berpedoman pada nilai-nilai agama islam, Menyiapkan layanan pengembangan Holistik Integratif,

Mengupayakan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak, Membangun pembiasaan hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri. Tujuan saya Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki meliputi: Moral dan nilai-nilai keagamaan, Sosial Emosional Kemandirian, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik dan Seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

4. Apa saja sarana prasarana yang ada di TK Bunga Harapan Semarang?

Jawaban :

Yang jelas satu komplek dengan masjid Baitul Istighfar, ada 3 kelas, 1 kelas TK A, 1 kelas TK B, 1 kelompok bermain, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, gudang, toilet, alat cuci tangan, dapur, permainan in door dan outdoor.

5. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di TK Bunga Harapan Semarang?

Jawaban :

Perkembangan sekolah 3 tahun terakhir jumlah siswa pada tahun 2019/2020 ada 32 anak dan sekarang tahun 2021/2022 ada 30 anak, sedangkan rombongan

belajar ada 30 anak dibagi menjadi 2 kelas, pada tahun ini jumlah tenaga pendidik ada 4.

6. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di TK Bunga Harapan Semarang?

Jawaban :

Proses kegiatan belajar 1 minggu 6 kali pada hari jum'at libur sebelum pandemi, setelah pandemi 1 minggu hanya 3 kali pertemuan, proses belajarnya dulu menggunakan sistem area, kemudian menggunakan sistem sentra, jadi pembelajarannya memang memadukan antara kurikulum kementerian dan juga dari dinas pendidikan, sehingga formula dua kurikulum itu bisa kita sampaikan ke anak-anak tidak hanya cerdas secara membaca dan menulis tetapi anak-anak juga bisa hafalan surat pendeknya, do'a hariannya, sholatnya sehingga karakter mereka terbentuk sejak dini.

7. Kurikulum apa yang di gunakan di TK Bunga Harapan Semarang?

Kurikulum 2013 sebagai motif pembelajaran, dan Kurikulum Darurat disusun dan dilaksanakan hanya pada masa darurat covid 19.

8. Apakah metode kegiatan *finger painting* selalu ditanamkan di TK Bunga Harapan Semarang?

Iya selalu ditanamkan karena itu sangat penting untuk melatih motorik halus, anak juga menggunakan otot-otot jarinya untuk berkreasi sehingga kemampuan motorik nya berkembang, maka dari itu kegiatan *finger painting* selalu ditanamkan karena sangat berguna sebagai bekal berlatih menulis.

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS DI TK BUNGA HARAPAN SEMARANG TAHUN 2021/2022

Informan : Guru Kelompok A

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Februari 2022

Pukul : 11.00

Tempat : TK Bunga Harapan

1. Bagaimana kemampuan anak di kelas A dalam pembelajaran *finger painting* di TK Bunga Harapan ?
2. Bagaimana pentingnya pelaksanaan *finger painting* di TK Bunga Harapan Semarang?
3. Bagaimana kreatifitas seni dalam pembelajaran *finger painting* di kelas A TK Bunga Harapan Semarang?
4. Apakah manfaat anak mempelajari kegiatan *finger painting*?
5. Apa saja kegiatan yang diberikan kepada anak saat melakukan pembelajaran *finger painting*?
6. Apakah ada perubahan selama menerapkan pembelajaran *finger painting* di kelas A?

7. Apakah ada perubahan dalam gerak motorik halus anak dalam pembelajaran *finger painting*?
8. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran *finger painting*?
9. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus anak?
10. Bagaimana perkembangan motorik halus anak di kelas A TK Bunga Harapan Semarang?
11. Apa saja faktor penghambat pembelajaran *finger painting* di TK Bunga Harapan Semarang?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS DI TK BUNGA HARAPAN SEMARANG TAHUN 2021/2022

Hari / Tanggal :

Tempat :

Responden :

Tema :

1. Kemampuan perkembangan motorik halus anak sudah diberikan, pembelajaran yang melatih perkembangan motorik halusnya dikelompok A. Sehingga kemampuan perkembangan motorik halus sudah berkembang baik karena pembelajaran yang melatih motorik halusnya diberikan sejak di kelompok A. Contohnya motorik halus jari-jari untuk persiapan menulis seperti pelatihan *finger painting* (untuk mempersiapkan jari-jari yang kuat).
2. Penting Pelaksanaan tahapan belajar motorik halus bagi anak yaitu sangat penting karena kemampuan awal motorik halus anak sudah harus diberikan, tanpa adanya tahapan belajar motorik halus kita sebagai pendidik tidak bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan anak-anak apakah anak sudah mampu atau belum mampu melaksanakannya. Jadi tetap itu harus diwajibkan dan diterapkan kepada PAUD.

3. Kreatifitas buat anak kelompok A masih di dorong, masih butuh tuntunan buat melaksanakan tugas nya, seperti kita harus menyiapkan gambar untuk anak melakukan finger painting, tetapi terkadang imajinasi anak lebih, terkadang kita sudah mengasi gambar kapal, bisa jadi anak menggambar nya kotak karna imajinasi anak itu berkembang masing-masing, jadi maupun kapal di bentuk kotak ataupun rumah di buat garis lurus itu sama saja kreativitas.
4. Manfaat kegiatan finger painting bagi anak banyak sekali salah satunya meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak dan bisa mengembangkan otot-otot kecil anak, untuk kematangan syarafnya karena pada ujung jari-jari anak terdapat sensor yang berhubungan dengan otak. Dengan finger painting ujung-ujung jari anak akan banyak bergerak dan bergeser dengan cat dan media lukisnya bisa juga mengenalkan anak pada konsep warna primer, lebih jauh lagi kita memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen tentang pencampuran warna sehingga menghasilkan warna sekunder. Kita juga bisa meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak.
5. Kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, disiplin karna kegiatan apapun itu pasti ada aturan-aturan yang membuat anak disiplin

6. Perubahan pasti ada, mungkin dari anak semisal di sekolah disuruh buat rumah tapi anak tersebut bercerita dirumah berbeda”mah aku tadi membuat rumah besar” padahal dia hanya membuat rumah kotak kecil, tapi bagi anak itu “wah” , jadi apapun itu hasilnya membuat perubahan.
7. Ketersediaan bahan, guru harus kreatif, tempat dan peralatannya memenuhi sehingga anak lebih imajinasi, jadi kita harus menyediakan beberapa bahan, agar anak bisa mencoba banyak kegiatan.
8. Faktor pendukungnya yaitu kegiatan *finger painting* sangat mendukung peningkatan motorik halus anak karena menggerakkan jari-jari dan fokus ke mata, jadi itu semua bermanfaat untuk melatih anak menulis, maka dari itu sebelum anak menulis kita harus sering membelajarkan anak *finger painting* agar jari-jarinya luwes dan merabanya itu langsung,
Gurunya juga harus kreatif jika guru hanya mengandalkan nyontek di you tube tanpa di kreasi itu akan monoton, jadi jika kita bertemu dengan anak yang IQ nya tinggi anak akan bertanya buk kenapa cuma ini saja seharusnya ada ini dan blab la
9. Perkembangan motorik anak harus di latih terus menerus jadi, kita disekolah hanya membantu selebihnya

kewajiban orang tua murid, jika disekolah sudah diajarkan tetapi di rumah tidak diajarkan kembali maka akan percuma saja

10. Memoles apa yang sudah diajarkan di rumah, jadi jika disekolah sudah belajar tapi di rumah tidak diulang kembali maka perkembangan anak akan tidak berkembang secara meningkata atau cepat.

11. Penghambat faktor *finger painting* yaitu jika anak terlalu aktif maka dia tidak akan duduk diam maka apapun akan menjadi tempat kreatif nya, seperti tembok, meja, baju teman nya maka dari itu jika ingin melaksanakan kegiatan *finger painting* butuh tempat yang luas agar anak bisa kreatifitas secara bebas dan butuh waktu untuk bermain cukup lama.

LAMPIRAN 5

RENCANA PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

TK BUNGA HARAPAN

SEMESTER / BULAN / MINGGU : I / JANUARI / I

TEMA : KENDARAAN

SUB TEMA : MACAM-MACAM KENDARAAN

KELOMPOK : A (USIA 4 - 5 TAHUN)

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
NAM 1.1, 1.2, 3.2 / 4.2	Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta Memiliki sifat saling menghormati sesama teman Terbiasa berdoa sebelum dan	1. Anak mampu mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan 2. Menghafal Q.S Al-Fatihah 3. Hafal hadits larangan marah 4. Mewarnai menggunakan cat warna

	sesudah belajar	5. Berani untuk memperkenalkan macam-macam kendaraan
F.M 2.1, 3.3 / 4.3	Cara melatih motorik halus dan kasar Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	6. Membilang angka 1-5 dengan menggunakan adonan tepung
KOG 3.6 / 4.6, 3.7 / 4.7	Memahami cara mengatasi masalah Cara beribadah sesuai agama masing-masing	7. Menebalkan garis putus-putus sesuai dengan ekspresi gambar kendaraan
BA- HASA 3.10 / 4.10, 3.11 / 4.11	Memahami bahasa reseptif, Menunjukkan kemampuann berbahasa ekspresif	8. Mengelompokkan gambar sesuai fungsinya
		9. Menggambar kendaraan sesuai yang diinginkan anak
		10. Melatih motorik kasar anak dengan bermain meronce

SOSE M 2.5, 2.6, 2.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, memiliki sikap yang mencerminkan sikap mandiri	11. Gerak lagu “macam-macam kendaraan”
SENI 3.15 / 4.15	menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.	

Mengetahui,

Semarang,..... 2021

Kepala Sekolah TK
 Bunga harapan

Guru Kelas A

Rohmiyati, S.Pd

Erlina Lubis

LAMPIRAN6

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
TK BUNGA HARAPAN**

Semester/Minggu ke/Hari ke : I / 1 / 1

Hari /tgl :Kamis, 13 JANUARI 2021

Kelompok usia : A

**Tema/sub tema : Kendaraan /Macam-macam
kendaraan**

**KD : 1.1, 1.2, 2.5, 3.4/4.4, 3.5/4.5,
3.11/4.11, 3.12/4.12, 2.4**

**Materi : Mengetahui Allah sebagai pencipta
: Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
: Terbiasa saling menghormati
: Berani tampil di depan umum
: Mengenal benda-benda disekitar
: Mengetahui macam-macam kendaraan
: Melatih motorik kasar dan halus anak**

Tujuan Pembelajaran :

- Anak mampu mengucapkan
doa sbelum dan sesudah
kegiatan

- Anak memiliki sikap percaya diri dan berani bertanya
- Anak mampu melakukan kegiatan untuk melatih kelenturan tubuh anak
- Anak mampu menghasilkan karya seni dan menjaga estetika

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan :
 kendaraan

- Gambar macam-macam
- Pensil, cat warna
- Kertas gambar, piring kecil

Karakter : Religius, Mandiri

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu “Macam-macam kendaraan”
3. Berdiskusi tentang kendaraan

4. Mengumpulkan informasi tentang kendaraan
5. Berdiskusi tentang ciri-ciri huruf nama kendaraan
6. Mengkomunikasikan nama kendaraan
7. Mengenalkan alat main yang sudah disiapkan dan aturan main

B. INTI

1. Memperkenalkan diri satu persatu di depan teman-teman dengan wajah yang ramah
2. Membedakan gambar ciptaan Tuhan dengan buatan manusia
3. Meniru menulis namanya kendaraan
4. Mewarnai kendaraan menggunakan cat warna

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai

3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam kendaraan
 - b. Dapat menyanyi lagu kendaraan
 - c. Dapat menyebutkan bagian kendaraan
 - d. Dapat mewarnai gambar dengan rapi
 - e. Dapat mengkomunikasikan nama kendaraan
 - f. Dapat mengetahui fungsi macam-macam kendaraan

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas A

Rohmiyati, S.Pd

Erlina Lubis

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas



Persiapan Pembelajaran



Persiapan Bahan-bahan Pembelajaran *Finger Painting*



Pembagian Kertas Gambar Pada Anak



Proses Pembelajaran *Finger Painting*



Hasil Dari Pembelajaran *Finger Painting*







Permainan Outdoor



Tempat Cuci Tangan

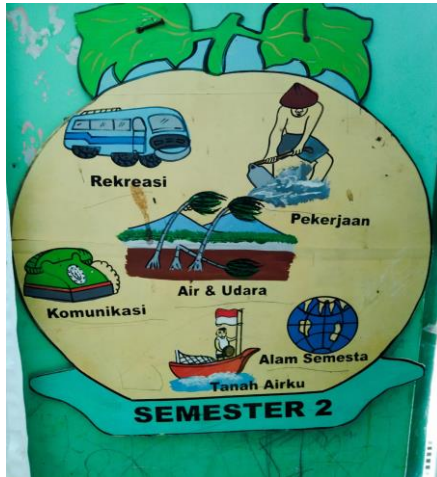


Rak Sepatu



Ruang Kelas Kelompok A





Permainan Indoor



Loker Berkas

LAMPIRAN 6



TK BUNGA HARAPAN
Komplek Masjid Baitul Istighfar
Jl. Anyar RT 02 RW 06 Beringin Ngaliyan
HP. 081222982643

Surat Keterangan Riset

Nomor: 106/TK-BH/VI/2022

Lamp : -

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth Dekan FITK Universitas Islam Negeri Walisongo

Di tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini, kami beritahukan bahwa:

Nama : Indri Dwi Saputri

NIM : 1803106019

Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Judul Penelitian : Implementasi Finger Painting Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A TK Bunga Harapan Tahun 2021/2022

Kami menyatakan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian pada anak kelompok A di TK Bunga Harapan Semarang mulai tanggal 13 Januari sampai 18 Februari 2022.

Demikian surat ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 28 Juni 2022

Kepala TK Bunga Harapan

Rohmiyati, S.Pd

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indri Dewi Saputri
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Kebumen, 08 November 2000
3. Alamat Rumah : Desa Wono Agung, RT 011/RW 001Kec. Rawa Jitu Selatan, Kab. Tulang Bawang
4. No Hp : 082329467424
5. Email : Indrisaputri254@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK AL-Hidayah, Wono Agung Rawa Jitu Selatan (lulus Tahun 2005)
 - b. SDN 01 Wono Agung, Rawa Jitu Selatan (lulus Tahun 2012)
 - c. SMP Ma'arif 09, Seputih Banyak, Lampung Tengah (lulus Tahun 2015)

- d. SMA TMI Raudlatul Qur'an, Metro (lulus Tahun 2018)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Pendidikan Non-Formal
- a. Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lulus Tahun 2015
 - b. Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro Lulus Tahun 2018
 - c. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Tahun 2018-2019

Semarang, 13 Juni 2022



Indri Dewi Saputri

NIM: 1803106019